

## **LITERATUR REVIEW: PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI BAGI IBU DENGAN HIPERTENSI**

<sup>1</sup>Marni, <sup>2</sup>Wahyunti Kristiningtyas, <sup>3</sup>Adi Buyu Prakoso, <sup>4</sup>Frida Maharani

<sup>1,3,4</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, [marni@udb.ac.id](mailto:marni@udb.ac.id)

<sup>2</sup>Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri, [wahyutie19@gmail.com](mailto:wahyutie19@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Alat kontrasepsi hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam jangka waktu panjang. Salah satu gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal adalah hipertensi dan stroke. Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu lama sering mengeluhkan masalah kesehatan. Dalam pemilihan metode kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari status kesehatan dan efek samping yang akan timbul setelah lama penggunaan. Kekhawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan risiko penyakit sistem kardiovaskuler, terutama keluhan kesehatan terhadap tekanan darah yang meninggi atau hipertensi. Tujuan penelitian untuk melakukan review pada beberapa literature mengenai pemilihan alat kontrasepsi pada ibu hipertensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metadata analisis dengan menggunakan tinjauan literatur (literature review) yang menggali mengenai manfaat pemilihan alat kontrasepsi pada ibu hipertensi. Tujuan penelitian untuk melakukan review pada beberapa literature mengenai pemilihan alat kontrasepsi pada ibu hipertensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metadata analisis dengan menggunakan tinjauan literatur (literature review) yang menggali mengenai manfaat pemilihan alat kontrasepsi pada ibu hipertensi

**Kata Kunci : Alat kontrasepsi, Hipertensi**

### **ABSTRACT**

The choice of type of contraceptive in Indonesia is generally still focused on hormonal contraception such as injections, pills and implants. Apart from being uneconomical, hormonal contraceptives also have a big impact on health in the long term. One of the health problems in hormonal contraceptive users is hypertension and stroke. Family planning acceptors who use hormonal contraception for a long period of time often complain of health problems. In choosing a contraceptive method, women need to consider various factors, starting from health status and side effects that will arise after a long period of use (Suratun, 2013). The main concern about using hormonal contraceptive methods is the increased risk of cardiovascular system disease, especially health complaints regarding high blood pressure or hypertension (Saifuddin, 2014). The aim of the research is to review several literature regarding the choice of contraceptives for hypertensive mothers. The method used in this research is metadata analysis using a literature review which explores the benefits of choosing contraceptives for hypertensive mothers. The aim of the research is to review several literature regarding the choice of contraceptives for hypertensive mothers. The method used in this research is metadata analysis using a literature review which explores the benefits of choosing contraceptives for hypertensive mothers.

**Keyword : Contraceptives, Hypertension**

## PENDAHULUAN

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, 2019).

Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada pengguna kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi. Anjuran yang disampaikan program didasarkan pada pertimbangan ekonomi, penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang dinilai lebih efisien. Efisiensi yang dimaksud berkaitan dengan ketersediaan anggaran penyediaan kontrasepsi dengan efektifitas, biaya, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi. Sementara dari sisi medis, alat kontrasepsi non hormonal lebih dinilai lebih aman bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya alat kontrasepsi hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam jangka waktu panjang. Gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal antara lain adalah gangguan haid permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke. Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu lama sering mengeluhkan masalah kesehatan (Luba, S., & Rukinah, R. 2021).

Dalam pemilihan metode kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari status kesehatan dan efek samping yang akan timbul setelah lama penggunaan (Suratun, 2013). Kekhawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan risiko penyakit sistem kardiovaskuler, terutama keluhan kesehatan terhadap tekanan darah yang meningkat atau hipertensi (Saifuddin, 2014).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang menjadi perhatian serius baik nasional maupun global. Salah satu PTM yang masih memilih angka kejadian tinggi adalah hipertensi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 angka kejadian hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Kejadian hipertensi pada Penggunaan kontrasepsi khususnya hormonal seperti pil dan suntik akan mempengaruhi keseimbangan hormonal dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Toar, J. 2022).

Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Berbagai penelitian telah menghubungkan antara berbagai faktor resiko terhadap timbulnya hipertensi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata prevalensi (angka kejadian) hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8-28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Indonesia menduduki peringkat ke delapan dalam kelompok Penyakit Tidak Menular (PTM) yang ditimbulkan dari penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes (2019).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta data analisis dengan menggunakan tinjauan literatur (litteratur review) yang menggali mengenai pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu dengan hipertensi. Tinjauan literatur merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu

dengan hipertensi.. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi, yang diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber digunakan dalam suatu penelitian dan diberikan simpulan mengenai apa yang tertulis di dalamnya.

Strategi dalam penelitian ini adalah mencari artikel dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang relevan dengan topik. Database yang digunakan untuk mencari artikel dengan cara elektronik yaitu Google Scholar. Setelah melakukan pencarian diperoleh hasil 5 artikel dengan seleksi yang sesuai inklusi dan membahas mengenai pemilihan alat kontrasepsi pada ibu dengan hipertensi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

No	Judul, penulis, tahun	Desain penelitian	Sampel	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Metode Kontrasepsi, Lama penggunaan kontrasepsi terhadap kejadian hipertensi pada ibu pasangan usia subur di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2020. Simamora D.L & Warnelis.E (2021).	Penelitian analitik bersifat kuantitatif dengan desain <i>case control</i>	Sampel 166 ibu PUS terdiri dari 83orang sebagai kelompok kasus dan 83 orang sebagai kelompok kontrol diambil dengan teknik <i>probability sampling</i>	Metode kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi dan kejadian hipertensi	Ada hubungan signifikan metode kontrasepsi dan lama penggunaan kontrasepsi terhadap kejadian hipertensi
2	Hubungan antara Pemakaian alat Kontrasepsi dengan Hipertensi pada akseptor KB suntik di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Norlita, W.I & Shafitri, E (2018).	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel 32 ibu yang memenuhi kriteria inklusi yang diambil dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Pemakaian kontrasepsi suntik dan tekanan darah	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan tekanan darah
3	Hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada perempuan di Puskesmas Tonsea Lama. Toar.J (2022)	Penelitian deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i>	Sampel 264, pengambilan sampel dengan teknik <i>total sampling</i>	Lama penggunaan kontrasepsi dan kejadian hipertensi	Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi pada perempuan
4	Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotama Weru. Tendean, B., Kundre, R., & Hamel, RS (2017).	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel 98 responden teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Alat Kontrasepsi suntik DMPA dan Tekanan darah	Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu

5	Faktor -faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor keluarga berencana. Widiyanti, S., M, Y., & Lestariningsih, S. (2022)	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan survey observasi pendekatan penelitian <i>cross-sectional</i>	Sampel 94 orang, pengambilan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Variabel independen yaitu faktor pendidikan ibu, KB, pekerjaan ibu, dukungan suami, jumlah anak, ekonomi keluarga, status kesehatan saat ber-KB, dan riwayat penyakit keturunan. Variabel dependen pemilihan alat kontrasepsi dalam ber-KB	Faktor dominan adalah dukungan suami, status kesehatan saat ber-KB, didukung faktor pengetahuan dan faktor istri tidak bekerja.
---	---	---	---	--	---

Penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Ini disebabkan oleh kandungan hormon estrogen dan progesteron dalam pil yang dapat meningkatkan tekanan darah, terkait dengan hipertrofi jantung dan peningkatan respons presor terhadap angiotensin II melalui jalur tertentu.

Artikel pertama diteliti oleh Debora Simamora & Elfalini Warnelis penelitian dilakukan di Puskesmas Pulo Brayan Medan dengan judul “Pengaruh Metode Kontrasepsi, Lama penggunaan kontrasepsi terhadap kejadian hipertensi pada ibu pasangan usia subur. Penelitian dilakukan tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 166 ibu Pasangan Usia Subur terdiri dari 83 orang sebagai kelompok kasus dan 83 orang sebagai kelompok kontrol diambil dengan teknik probability sampling kriteria inklusi kelompok kasus adalah PUS yang menderita hipertensi pada saat pemeriksaan dan menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun. Kriteria inklusi kelompok kontrol adalah PUS yang tidak menderita hipertensi, menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun, dan siklus haidnya teratur. Kriteria eksklusi kelompok kasus dan kontrol adalah PUS memiliki riwayat penyakit hipertensi sebelum penggunaan alat kontrasepsi. memiliki penyakit yang dapat menyertai hipertensi seperti penyakit jantung/ginjal, dan penderita hipertensi yang juga mendapatkan pengobatan. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan metode kontrasepsi berhubungan signifikan terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS di Puskesmas Pulo Brayan.  $p = <0,001 < 0,05$ . Metode kontrasepsi hormonal yang digunakan oleh ibu PUS berhubungan dengan terjadinya

peningkatan tekanan darahnya, Lama penggunaan kontrasepsi berhubungan signifikan terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS di Puskesmas Pulo Brayan,  $p = <0,001 < 0,05$ . Lamanya menggunakan alat kontrasepsi berhubungan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah pada ibu PUS. Penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko hipertensi dua kali lipat dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal dapat mengganggu keseimbangan hormon tubuh dan menyebabkan peningkatan tekanan darah

Artikel kedua diteliti oleh Wiwik Norlita, Isnaniar, Elfika Shafitri di Puskesmas Harapan Raya Pekan Baru dengan judul Hubungan antara Pemakaian alat Kontrasepsi suntik dengan Hipertensi pada akseptor KB suntik. penelitian dilakukan tahun 2018. sampel penelitian sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan tensimeter untuk mengukur tekanan darah. Analisa bivariat penelitian ini akan menghubungkan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik chi-square dengan  $\alpha < 0.005$ . Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada tanggal 13-28 Juli 2018 dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengukur tekanan darah pada akseptor KB suntik, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang paling banyak yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan 24 orang (75%) dan Perubahan tekanan darah di Puskesmas Harapan Raya sebanyak 11 orang (45,83%) pada pemakaian suntik 3 bulan sedangkan pada pemakaian suntik 1 bulan tidak terjadi perubahan, dan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan tekanan darah pada akseptor KB suntik di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

Artikel ketiga diteliti oleh Jilly Toar & Nancy Bawiling penelitian dilakukan di Puskesmas Tonsea Lama Kabupaten Minahasa dengan judul Hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada perempuan. Penelitian dilakukan tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 264, pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun yang menderita hipertensi sebanyak 38 responden dan hanya terdapat 1 responden penderita hipertensi yang menggunakan kontrasepsi kurang dari 2 tahun. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 0,000 dengan nilai  $p=0,000 (> 0,05)$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun memiliki resiko terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi.

Artikel keempat diteliti oleh Bella Tendean, Rina Kundre dan Rivelino S. Hamel di Puskesmas Ranotama Weru dengan judul Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu. Penelitian dilakukan pada tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif, analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel 98 responden teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti. Analisa bivariat penelitian ini akan menghubungkan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik chi-square dengan  $\alpha < 0.005$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Ranotama Weru maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) pada ibu di Puskesmas Ranotama Weru yang paling banyak yaitu penggunaan alat kontrasepsi suntik > 12 bulan, perubahan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotama Weru yang paling banyak yaitu tekanan darah dengan kategori hipertensi dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotama Weru.

Artikel kelima diteliti oleh Widiyanti, S., M, Y., & Lestariningsih, S. (2022) dengan judul Faktor -faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor keluarga berencana. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan survey observasi pendekatan penelitian cross-sectional. Sampel 94 orang, pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda. Hasil uji bivariat yang dilakukan pada 9 variabel yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi AKDR hanya 5 variabel, yaitu faktor pengetahuan ( $p=0,003$ ), pekerjaan ( $p=0,002$ ), ekonomi ( $p=0,041$ ), dukungan suami ( $p=0,000$ ) dan status kesehatan saat ber KB ( $p=0,000$ ) sedangkan 4 variabel lainnya tidak berhubungan karena nilai  $p$  lebih dari 0,05, yaitu pendidikan ( $p=0,210$ ), jumlah anak ( $p=0,670$ ), riwayat penyakit keturunan ( $p=1,000$ ) dan keyakinan ( $p=1,000$ ). Pada analisis multi variat variabel, karena dukungan suami dan status kesehatan ibu saat ber KB nilainya konstan, sehingga tidak masuk ke dalam pemodelan. Hasil akhir pemodelan didapatkan variabel pengetahuan

( $p=0,07$ , 95% CI: 0,35 -0,597) dan pekerjaan ( $p=0,12$ , 95% CI: 1,493 -25.631). Faktor yang paling dominan adalah faktor dukungan suami, diikuti kesehatan ibu saat ber-KB, pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan ibu tidak bekerja / ibu IRT

## SIMPULAN

Pemilihan alat kontrasepsi dan lamanya menggunakan alat kontrasepsi hormonal berhubungan secara signifikan dengan peningkatan tekanan darah. Penggunaan kontrasepsi khususnya hormonal seperti pil dan suntik akan mempengaruhi keseimbangan hormonal dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko hipertensi dua kali lipat dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal dapat mengganggu keseimbangan hormon tubuh dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, R., Pratiwi, R., Ramayanti, I., Mukhtarudin, KTAH, & Aulia, RS (2023). Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Sesuai Kondisi Akseptor Kesehatan. *Madaniya*, 4 (3), 1007-1012. <https://doi.org/10.53696/27214834.510>
- Simamora, D. L. ., & Warnelis, E. . (2021). Pengaruh Metode Kontrasepsi, Lama Penggunaan Kontrasepsi terhadap Kejadian Hipertensi pada ibu Pasangan Usia Subur dipuskesmas Pulo Brayan tahun 2020. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 25-35. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i1.1283>
- Norlita, W.-, -, I.-, & Shafitri, E.-. (2018). Hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan hipertensi pada akseptor kb suntik di puskesmas harapan raya pekanbaru. *Foton: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9 (1), 130-138. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1067>
- Sagita, P., Hutabarat, J. ., & Sitorus, S. . (2024). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6 (02), 661–670. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.127>
- Setyorini, C. ., Hanifah, L., Lieskusumastuti, A. D., & Febriani, A. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK TERHADAP PENINGKATAN TEKANAN DARAH. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i2.261>
- Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10 (1), 253-258. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>
- Toar, J. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 281–287. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i2.173>
- Tendean, B., Kundre, R., & Hamel, RS (2017). Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik depomedroksi progesteron asetat (dmpa) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal keperawatan*, 5 (1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.15819>
- Widiyanti, S., M, Y., & Lestariningsih, S. (2022). Faktor -faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor keluarga berencana. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9 (2), 141 - 156. <https://doi.org/10.36743/medikes.v9i2.346>